
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
PADA PT. ROYAL COCONUT AIRMADIDI**

Regina Mariana Franciska¹, Jullie J. Sondakh², Victorina Z. Tirayoh³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado
95115, Indonesia

E-mail: rmfkaeng@gmail.com

ABSTRACT

Environmental Accounting is an accounting science that has the function of identifying, measuring, valuing, recognizing, presenting, and disclosing costs incurred for the purpose of managing the environment. This study aims to determine the application of Environmental Cost Accounting at the company, in terms of identifying, measuring, presenting, and disclosing the Environmental Costs that exist in the company. The research was conducted at the PT. Royal Coconut Airmadidi. This study is a qualitative research. This study uses primary data and secondary data. The result of this research is the application of Environmental Cost Accounting in the company in terms of recognition, measurement, presentation, and disclosure of Environmental Cost has sealed with existing Financial Standards Accounting. But, the company has not made a specific Financial Statement.

Keywords : Environmental Accounting, Environmental Costs, Implementation of Environmental Accounting

1. PENDAHULUAN

Permasalahan Lingkungan merupakan masalah yang besar dan sangat penting untuk diperhatikan. Saat ini, kesehatan lingkungan tidak dapat dihindari dan disangkal bahwa telah mengalami kerusakan (Hadi, 2012). Dan manusia menjadi penyumbang terbesar dari kerusakan lingkungan yang terjadi, contohnya seperti aktifitas bisnis yang mereka lakukan. Oleh sebab itu, Pemerintah mengeluarkan UU PT tahun 2007 mengatur Kewajiban Perusahaan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Perusahaan ialah wujud badan usaha yang melaksanakan kegiatan dan tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan.

Saat sekarang, pengungkapan tentang akuntansi lingkungan belum memiliki standar didalam PSAK, artinya perusahaan yang melakukan inisiatif sendiri untuk melaporkan mengenai pelaporan informasi lingkungan. Akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yakni berupa pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait Biaya Lingkungan. Dalam ilmu Akuntansi, hal ini masih relatif baru. Akuntansi Lingkungan berfungsi untuk mengenali, menakar, membandingkan, mengakui, menyetujui, dan menunjukkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dengan maksud mengelola lingkungan. Dalam hal ini, produksi limbah dan polusi lingkungan menjadi salah satu dampak yang sangat umum dari pencemaran lingkungan yang ada. (Nilasari, 2014).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi. Menurut Reeve *et al.*, (2013:9) secara garis besar, akuntansi adalah proses pencatatan, identifikasi dan pelaporan transaksi-transaksi yang terjadi di suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. "Akuntansi sebagai sarana petunjuk yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan" (Agoes & Estralita, 2013:1).

Akuntansi Lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah suatu proses penangkalan, pembatasan dari kerusakan lingkungan melalui dimasukkannya elemen-elemen dari biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang bermanfaat pada pihak dalam atau luar di suatu perusahaan dalam menentukan keputusan. Environmental accounting mengartikan dan memasukan seluruh biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan lembaga atau perusahaan. Biaya lingkungan ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena aktivitas dari perusahaan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan (Burhany, 2012).

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan. Tujuan akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan dan alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat untuk memberikan peningkatan nilai notifikasi yang terpercaya yang sengaja dibuat untuk pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Penerapan Akuntansi lingkungan sangat berguna bagi pihak perusahaan maupun masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut.

Biaya Lingkungan. Biaya Lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktivitas operasi lembaga. Biaya Lingkungan harus disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, artinya perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atas dampak lingkungan yang ada. Biaya Lingkungan dikelompokkan menjadi (Hansen, Mowen 2013:413): Biaya pencegahan lingkungan, Biaya deteksi lingkungan, Biaya kegagalan internal lingkungan, Biaya kegagalan eksternal lingkungan.

Akuntansi Biaya Lingkungan. Akuntansi Biaya Lingkungan ialah strategi akuntansi biaya terencana yang bukan saja berpusat pada akuntansi untuk biaya pemeliharaan lingkungan, namun meminimalisir dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

Tahap-tahap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan. Peran penting akuntansi lingkungan, diperlukan pemahaman dari pihak atau lembaga yang memanfaatkan keuntungan dari lingkungan untuk menjaga stabilitas kehidupan. Sehingga untuk meningkatkan usaha pelestarian lingkungan, entitas perlu menganggarkan biaya lingkungan pada laporan keuangan dan pertanggung-jawab perusahaan (Hermiyetti dan Dondokambey, 2012). Oleh karena itu, dalam proses pengalokasian biaya lingkungan perlu dilakukan perencanaan tahapan pengalokasian agar tersusun sistematis dan disajikan secara benar dan tepat. Berikut merupakan tahapan alokasi biaya lingkungan: (1) Identifikasi, (2) Pengukuran, (3) Pengakuan, (4) Penyajian, dan (5) Pengungkapan.

Penelitian Terdahulu. Sanjaya (2017), yang meneliti tentang Analisis Perlakuan Biaya Pengolahan Limbah pada PT. Indo Acidatama, Tbk Kab Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah apakah perusahaan sudah melihat, memeriksa, menghitung dan menilai. Juga menyingkapkan mengenai berapa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan dalam mengakui biaya atas lingkungan dimasukan sebagai unit biaya overhead, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong dengan peninjauan bahwa limbah ada karena akibat dari kegiatan produksi perusahaan. Hasmoro (2016), meneliti tentang Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada RS Swasta di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit di Yogyakarta. Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan pihak pengelola rumah sakit sudah mengetahui mengenai pentingnya kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Mitra (2017), meneliti tentang Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Daerah daya Makasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengolahan limbah yang ada di rumah sakit serta mengetahui penyajian laporan keuangan dengan proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, pencatatan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif

Komparatif. Hasil penelitian menjelaskan RSU Daya Makasar sudah menerapkan akuntansi biaya ingkungannya. Biaya tersebut dimasukan dalam biaya belanja pegawai.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Peneliti mengenakan model penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada keadaan yang wajar dan tepat di pusat informasi, mengumpulkan dan mengenakan peralatan penelitian, dan informasi yan ada ialah asal-usul dari Perusahaan, tujuan perusahaan, susunan lembaga, kegiatan perusahaan dalam PT. Royal Coconut Airmadidi.

Tempat & Waktu Penelitian. Penelitian ini berlangsung pada PT. Royal Coconut Airmadidi. Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2017.

Jenis Data Penelitian. Klasifikasi data yang dipakai di dalam penelitian ini ialah, Data Kualitatif, berupa data mengenai sejarah, profil & informasi, juga aktifitas yang mengenai objek penelitian di Instalasi PT. Royal Coconut Airmadidi.

Sumber Data Penelitian. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu PT. Royal Coconut, dengan cara wawancara, untuk mendapatkan keterangan dari penelitian yang penulis lakukan. Sumber sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Serta data lainnya yaitu, deskripsi secara umum mengenai PT. Royal coconut beserta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik yang penulis lakukan adalah Teknik Observasi yaitu, dengan melihat laporan keuangan yang telah dibuat oleh PT. Royal Coconut Airmadidi, selanjutnya Wawancara dengan melakukan tanya-jawab dengan narasumber yang ada di PT. Royal coconut airmadidi mengenai gambaran umum perusahaan dan penerapan akuntansi biaya lingkungan, dan teknik selanjutnya yaitu Dokumentasi.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

PT. Royal Coconut adalah perusahaan swasta bergerak dalam industri Tepung Kelapa (desiccated coconut). Berdiri tanggal 17 maret 2005 oleh bapak Jefry Djokom yang bertempat di Desa Kawangkoan, Kec Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara, di lahan seluas 4 ha. Perusahaan ini khusus memproduksi Tepung Kelapa dan diexport ke Negara-negara di bagian eropa Barat dan Timur sebagian Negara di Afrika.

Pengakuan Biaya Lingkungan PT. Royal Coconut Airmadidi. Proses pengakuan pada nilai-nilai ke rekening ini terjadi pada saat merasakan keuntungan atas beberapa jumlah yang sudah diberikan perusahaan karena disaat sebelum nilai atau jumlah itu belum dikeluarkan maka tidak boleh dikatakan menjadi biaya sehingga pengakuan untuk nilai dilaksanakan pada saat sejumlah nilai diberi buat pengalokasian pemeliharaan lingkungan. Pada bulan januari PT. Royal Coconut mengalokasikan biaya untuk 1 bulan untuk Biaya Tenaga Kerja IPAL dan pembelian bahan penolong (Kaporit) untuk air limbah, kedua biaya ini akan diakui jika perusahaan sudah menerima manfaat dari kegiatan tersebut.

Tabel 1. Proses pengakuan

Nama Rekening	Anggaran tahun 2017 (Rp)	Realisasi Bulan Januari (Rp)
Bahan Penolong	Rp 10.800.000	Rp 900.000
Gaji Pegawai	Rp 156.000.000	Rp 13.000.000

Sumber: PT. Royal Coconut Airmadidi – Diolah Peneliti

Pengukuran Biaya Lingkungan PT. Royal Coconut Airmadidi. PT. Royal Coconut menghitung anggaran dan besaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan untuk pengolahan limbah yang ada. Pengukuran anggaran dan besaran cost yang hendak dialokasikan bisa dibuat yaitu mengikuti alokasi anggaran pada periode sebelumnya.

Penyajian Biaya Lingkungan PT. Royal Coconut Airmadidi. Penyajian berkorelasi tentang dengan cara apa suatu data keuangan yang bisa dimasukkan di laporan keuangan. Biaya yang terjadi dalam hal pengolahan lingkungan (pengelolaan limbah) pada PT. Royal Coconut Airmadidi dimasukkan secara bersama dengan nilai-nilai yang serupa ke dalam biaya produksi.

Pengungkapan Biaya Lingkungan PT. Royal Coconut. Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan perusahaan menggunakan konsep nilai historis. Sepanjang waktu ini, biaya lingkungan terutama nilai yang sudah dialokasikan yang berhubungan dengan pengelolaan limbah dijadikan sebagai biaya produksi, yaitu BOP, BTKL, BBP.

Biaya Lingkungan yang dikeluarkan Oleh Perusahaan

1. Biaya Tenaga Kerja dibagian Pengelolaan Limbah. Terdapat 5 orang yang bekerja di bagian Pengelolaan Limbah. Setiap bulan dikeluarkan biaya senilai Rp. 13.000.000 (setiap orang 2,6 juta).
2. Biaya Pengujian Kualitas Air Limbah sebesar Rp. 300.000/bulan.
3. Biaya Listrik Untuk Pemakaian Pompa Air Rp. 300.000/bulan.
4. Pembelian Kaporit untuk digunakan pada air limbah agar Limbah tidak bau sebesar Rp. 900.000/bulan.
5. Biaya Pengujian Kualitas Udara (Polusi, Kebisingan) sebesar Rp. 12.000.000/tahun.
6. Biaya Investasi (Pembuatan bak untuk Penampungan Limbah) Rp. 150.000.000.
7. Biaya Mendaur ulang Limbah Rp. 5.000.000.
8. Biaya Pemulihan Tanah Rp 4.000.000

4.2. Pembahasan

Pengakuan Biaya Lingkungan. Proses pengakuan pada nilai-nilai ke rekening ini terjadi pada saat merasakan keuntungan atas beberapa jumlah yang sudah diberikan perusahaan karena disaat sebelum nilai atau jumlah itu belum dikeluarkan maka tidak boleh dikatakan menjadi biaya sehingga pengakuan untuk nilai dilaksanakan pada saat sejumlah nilai diberi buat pengalokasian pemeliharaan lingkungan. Pada bulan januari PT. Royal Coconut mengalokasikan biaya untuk 1 bulan untuk Biaya Tenaga Kerja IPAL dan pembelian bahan penolong (Kaporit) untuk air limbah, kedua biaya ini akan diakui jika perusahaan sudah menerima manfaat dari kegiatan tersebut.

Pengukuran Biaya Lingkungan. PT. Royal Coconut saat mengukur biaya-biaya lingkungan (biaya pengolahan limbah) memakai nilai rupiah serupa dengan biaya yang dialokasikan dan diikuti dari praktik nilai masa sebelumnya. Sama seperti yang dikatakan oleh Manager Personalia Perusahaan yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengukur biaya limbah, perusahaan menggunakan rupiah, sesuai yang sudah dikeluarkan dan mengacu pada hasil rata-rata realisasi anggaran periode sebelumnya, karena itu lebih akurat, sehingga tidak akan jauh berbeda dengan realisasi periode saat ini”

Biaya-biaya Lingkungan tersebut antara lain : Biaya tenaga kerja bagian IPAL, biaya pengujian kualitas air limbah, biaya listrik untuk pemakaian pompa air, pembelian kaporit untuk air limbah, biaya pengujian kualitas udara, biaya investasi.

Penyajian Biaya Lingkungan. Selama ini PT. Royal Coconut mennyuguhkan biaya lingkungan ke dalam sub biaya overhead, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong ke dalam laporan keuangan. PT Royal coconut belum membuat laporan secara khusus mengenai biaya lingkungan, tetapi perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab perusahaan dengan cara mengeluarkan biaya-biaya untuk dampak lingkungan, tapi baru melaporkan ke dalam laporan keuangan. Dengan adanya biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan secara detail.

Pengungkapan Biaya Lingkungan. PT. Royal Coconut Airmadidi telah mengutarakan prosedur tentang biaya lingkungan ke CALK, tentang dilaporkannya biaya lingkungan ke laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi sejumlah transaksi yang ada di perusahaan sebagai pengungkapan dari aktivitas pengolahan limbah yang sudah dilakukan, yang sementara berjalan atau baru akan berjalan agar bisa menjadi nilai positif pada perusahaan.

Laporan Lingkungan Hidup

Tabel 2. Laporan Biaya Lingkungan PT. Royal Coconut berakhir pada 31 Desember 2017

	Biaya Lingkungan		% dari biaya operasi
		Total	
1. BIAYA PENCEGAHAN			
1.1 Pelatihan Karyawan	Rp 13.000.000		
1.2 Pembelian Kaporit	900.000		
1.3 Biaya Listrik	300.000	14.200.000	7,1 %
2. BIAYA DETEKSI			
2.1 Pengujian Kualitas Udara	1.000.000		
2.2 Pengujian Kualitas Air	300.000	1.300.000	6,5 %
3. BIAYA KEGAGALAN INTERNAL			
3.1 Biaya daur ulang limbah	5.000.000		
3.2 Pemeliharaan peralatan polusi	150.000.000	155.000.000	77,5 %
4. BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL			
4.1 Memulihkan Tanah	4.000.000	4.000.000	2 %
Jumlah		Rp 174.500.000	87 %

Sumber: Diolah Peneliti

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi dalam hal Penyungguhan, Penilaian, Penyampaian, dan Pembeberan Akuntansi Lingkungan telah sama dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada. Namun, Perusahaan belum membuat Laporan Keuangan secara khusus mengenai Laporan biaya Lingkungan. Peneliti berusaha membuat Laporan Lingkungan berdasarkan data yang diberikan oleh Perusahaan. Biaya-biaya Lingkungan yang telah teridentifikasi terkait pengolahan limbah yang ada pada PT. Royal Coconut Airmadidi yaitu: Biaya Tenaga Kerja IPAL, Biaya Pengujian Kualitas Air Limbah, Biaya Listrik untuk pemakaian pompa air, Biaya Pembelian Kaporit, Biaya Pengujian Kualitas Udara, Biaya Investasi, serta Biaya Pemulihan Tanah.

5.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan, maka Saran yang dapat diberikan Penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat membuat Laporan khusus Biaya Lingkungan yang dapat disajikan secara sendiri dari Laporan Keuangan.
2. Diharapkan Perusahaan lebih memperhatikan Biaya-biaya Lingkungan yang akan dikeluarkan dalam hal pengolahan limbah, agar dapat meminimalisir pencemaran lingkungan atau kerusakan lingkungan yang mungkin akan terjadi akibat limbah yang ada

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Wardiana. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengolahan Limbah pada PG Pesantren Baru Kediri*. Jurnal. Vol .7 Juli 2016, No.4: 87-100

-
- Agoes, Sukrisno dan Estralita, 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Burhany, Dian Imania. Nurniah. 2012. *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat bantu untuk meningkatkan kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Jember. Vol. 2, No.3: 10-19
- Gautomo, Hasmoro. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Rumah Sakit Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Vol. 12. November 2016, No.4: 61-73
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Jember. Vol. 4, No.6: 117-134.ni
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- James, M. Reeve, et al. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Salemba empat, Jakarta .
- Nilasari, S. 2014. *Manajemen Strategi itu gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Pontoh, W. 2013. *“Akuntansi Konsep dan Aplikasi”*. Halaman Moeka. Jakarta Barat.
- Sari, M. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Daerah Daya Makasar. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 9 Tahun 2017, No.4:213-238.